

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA PGSD  
UMP PADA MATA KULIAH STRATEGI BELAJAR MENGAJAR  
DI SD MELALUI *COOPERATIVE LEARNING* TIPE NHT  
(*NUMBERED HEADS TOGETHER*)**

**Aji Heru Muslim<sup>1</sup>**

[ajiheru\\_muslim@yahoo.co.id](mailto:ajiheru_muslim@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Strategi Belajar Mengajar DI SD melalui *Cooperative Learning* tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Obyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas A Semester II Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UMP yang berjumlah 50 mahasiswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 35 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk aktivitas mahasiswa dan angket motivasi untuk motivasi belajar mahasiswa, analisis datanya secara deskriptif kualitatif dipersentasekan. Indikator dalam penelitian ini apabila terjadinya peningkatan aktivitas dan motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan model *Cooperative Learning* tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Strategi Belajar Mengajar Di SD. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran seperti pada siklus I dengan skor rata-rata yang diperoleh mahasiswa yaitu 73,25% dengan kriteria baik dan pada siklus II dengan skor rata-rata yang diperoleh mahasiswa yaitu 84,5% dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas belajar mahasiswa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan Aktivitas belajar mahasiswa mencapai 11,25% dari siklus I ke siklus II. Selain aktivitas mahasiswa juga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, pada siklus I motivasi belajar mahasiswa mencapai 73,24% termasuk dalam kriteria termotivasi dan pada siklus II motivasi belajar mahasiswa meningkat dengan persentase 77,62% termasuk dalam kriteria sangat termotivasi. Hal itu dapat dilihat dari perolehan persentase yang mengalami peningkatan 4,38% dari siklus I ke siklus II.

**Kata Kunci :** Aktivitas, Motivasi Belajar, Pembelajaran NHT, Strategi Belajar Mengajar Di SD

---

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Purwokerto

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar membentuk manusia menuju kedewasaannya, baik secara mental, intelektual maupun emosional. Pendidikan juga adalah sarana untuk menyiapkan generasi masa kini sekaligus masa depan. Hal ini dapat diartikan bahwa proses pendidikan yang dilakukan saat ini bukan semata-mata untuk hari ini melainkan untuk masa depan.

Kurikulum disusun untuk mencapai tujuan pendidikan yang merupakan komponen penting dalam atau bagian integral dari sistem pendidikan sekaligus pedoman pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat sekolah. Salah satu pembelajaran yang ada di Perdosenan Tinggi khususnya di prodi PGSD adalah mata kuliah Strategi Belajar Mengajar di SD yang merupakan mata kuliah yang diberikan di semester IV. Dari hasil observasi penyebab kegagalan dalam pembelajaran Strategi belajar mengajar di SD adalah Tidak semua mahasiswa mempunyai kemampuan dasar yang baik. Banyak hal yang menyebabkan kemampuan dasar mahasiswa kurang baik. Penyebab tersebut antara lain dukungan, sarana-prasarana yang kurang, faktor motivasi mahasiswa, faktor aktivitas mahasiswa dan lain sebagainya. Namun demikian dosen harus terus berusaha untuk mencapai tujuan belajar yang menjadi tugasnya. Interaksi di dalam kelas banyak didominasi oleh peran dosen. Mahasiswa tidak terlatih untuk mengajukan pertanyaan, mengemukakan

pendapat dan berinteraksi dengan sesama temannya. Mengajar pada perdosenan tinggi yang baik, kemampuan aktivitas dan motivasi mahasiswa yang baik, hal lainnya juga mendukung, tentu akan memudahkan dosen dalam melaksanakan pembelajaran. Namun apapun keadaan yang dihadapi, seorang dosen dituntut melaksanakan pembelajaran dengan segala kemampuan yang dimiliki.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan pembelajaran dikelas, dosenlah pihak yang pertama kali harus berusaha mencari cara mengatasinya. Hal ini adalah suatu yang wajar, karena dosen adalah pihak pertama yang dapat merasakan adanya masalah tersebut. Dalam usaha mengatasi masalah tersebut, dosen dituntut untuk kreatif memanfaatkan segala hal yang mungkin dilakukan. Kesigapan dosen dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran diperlukan karena jika tidak segera diatasi, maka kesulitan tersebut akan terus mempengaruhi pembelajaran materi berikutnya.

Kesulitan yang dialami mahasiswa mendorong penulis untuk mencari jalan keluar dengan tujuan agar mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan Strategi Belajar Mengajar di SD dengan baik. Jika mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik maka diharapkan mahasiswa juga tidak akan kesulitan memahami materi lain. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas

dan motivasi mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan yaitu *Cooperative Learning* tipe NHT. NHT dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak mahasiswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang direkomendasi untuk diterapkan di sekolah-sekolah atau di perdesenan tinggi sekarang ini. Pembelajaran ini melibatkan aktivitas dan motivasi belajar mahasiswa yang tinggi, sarana untuk membangun kerja sama dan melatih mahasiswa mempunyai tanggung jawab perseorangan. Tipe pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Numbered Heads Together* (NHT). Tipe ini dipilih karena pada dasarnya mahasiswa terlibat langsung dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah-masalah yang dikemukakan di atas betapa pentingnya penerapan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar mahasiswa yang maksimal. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dianggap salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan dalam meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Strategi Belajar Mengajar karena mahasiswa terlibat langsung dalam menelaah materi.

Berdasarkan latar belakang di atas terdorong keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Peningkatan Motivasi dan Aktivitas Belajar Mahasiswa PGSD UMP Pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar di SD Melalui *Cooperative Learning* Tipe NHT”.

Sesuai dengan latar belakang dan fokus permasalahan di atas, maka inti dari permasalahan pokok yang harus ditemukan jawabannya adalah apakah Motivasi dan Aktivitas belajar Mahasiswa pada mata kuliah Strategi Belajar Mengajar di SD dapat meningkat melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)?

Sub pertanyaan yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut : 1) Apakah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata kuliah Strategi Belajar Mengajar di SD dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa?; 2) Apakah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata kuliah Strategi Belajar Mengajar di SD dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Setting Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada Semester 4 tahun pelajaran 2013/2014. Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah 5 bulan. Dimulai bulan April 2013 sampai dengan bulan Agustus 2013.

## B. Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah diambil dari Mahasiswa PGSD semester IV kelas A. Sumber data dari mahasiswa digunakan untuk mendapatkan data Aktivitas dan Motivasi belajar mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

## C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian, baik itu berupa instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Instrumen penelitian ini diperoleh melalui non tes. Instrumen pengumpulan data non tes dalam penelitian ini diantaranya yaitu Angket dan observasi. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

### 1. Angket

Peneliti menyebar angket kepada mahasiswa yang berisikan tentang motivasi mahasiswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Lembar angket motivasi belajar mahasiswa menggunakan skala sikap. Angket dilakukan oleh observer kepada siswa pada akhir tindakan. Skor yang diberikan pada pilihan tersebut tergantung pada penilai, asal penggunaannya konsisten. (Nana Sudjana, 2009: 80).

### 2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Kusnandar, 2008: 143). Hasil dicatat dalam lembar observasi yang diisi oleh observer pada setiap akhir tindakan.

## 3. Analisis Data

Teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan memberikan predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya. Data yang dianalisis meliputi hasil pengamatan aktivitas dan motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hasil refleksi pada siklus I digunakan untuk merencanakan kegiatan pada siklus berikutnya, untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan motivasi belajar mahasiswa. Adapun analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

### 1. Observasi Mahasiswa

Penskoran untuk skala penilaian dan kriteria penilaian yang digunakan dengan lembar observasi terhadap aktivitas mahasiswa pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- |            |                 |
|------------|-----------------|
| 1 = Kurang | 3 = Baik        |
| 2 = Cukup  | 4 = Sangat baik |

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP= Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Purwanto, 2010: 102)

Kriteria penilaian:

0% ≤ rata-rata ≤ 25% : Aktivitas belajar kurang baik

25% < rata-rata ≤ 50 % : Aktivitas belajar cukup baik

50% < rata-rata ≤ 75% : Aktivitas belajar baik

75% < rata-rata ≤ 100% : Aktivitas belajar sangat baik

(Diadaptasi dari Safari, 2005: 103)

## 2. Angket motivasi belajar mahasiswa

Pemberian skor untuk lembar angket motivasi belajar mahasiswa menggunakan skala sikap yaitu bentuk *skala likert*. Dalam *skala likert* pernyataan-pernyataan yang diajukan, baik pernyataan positif maupun negatif dinilai oleh subjek dengan sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat atau netral, tidak setuju, sangat tidak setuju. Skor yang diberikan pada pilihan tersebut tergantung pada penilai, asal penggunaannya konsisten. (Nana Sudjana, 2009: 80).

a. Pemberian skor untuk pernyataan positif adalah:

Sangat Setuju	(SS)	= 5
Setuju	(S)	= 4
Netral	(N)	= 3
Tidak Setuju	(TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	= 1

b. Pemberian skor untuk pernyataan negatif adalah:

Sangat Setuju	(SS)	= 1
Setuju	(S)	= 2
Netral	(N)	= 3
Tidak Setuju	(TS)	= 4
Sangat Tidak Setuju	(STS)	= 5

Untuk menghitung motivasi belajar siswa menggunakan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Kriteria persentase motivasi secara klasikal:

0% ≤ rata-rata ≤ 20% : Tidak termotivasi

20% < rata-rata ≤ 40% : Kurang termotivasi

40% < rata-rata ≤ 60% : Cukup termotivasi

60% < rata-rata ≤ 80% : Termotivasi

80% < rata-rata ≤ 100% : Sangat termotivasi (Safari, 2005:115)

## D. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila sudah ada kenaikan antara aktivitas dan motivasi belajar mahasiswa dari kondisi awal, setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran koope-ratif tipe *Team Games Tournament* (TGT) sampai selesainya tindakan. Adapun rincian keberhasilan penelitian ini adalah :

1. Adanya peningkatan motivasi belajar mahasiswa setiap siklus sekurang-kurangnya 75% motivasi berada pada kriteria sangat termotivasi.
2. Adanya peningkatan Aktivitas belajar mahasiswa setiap siklus sekurang-kurangnya 75% aktivitas berada pada kriteria aktivitas baik.

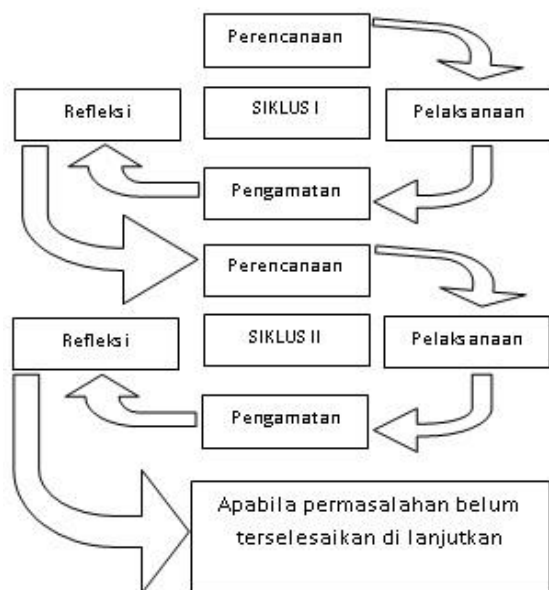
## E. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, masing – masing siklus

dilaksanakan 2 kali pertemuan dan setiap pertemuan membutuhkan waktu 2 jam pelajaran. Pada setiap siklus ditetapkan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe TGT (*Team Games Tournament*). Arikunto, dkk (2008:16) mengemukakan setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang lazim dilalui yaitu :

1. Tahap perencanaan (*Planing*)
2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)
3. Pengamatan (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflecting*).

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap di gambarkan oleh bagan di bawah ini :



**Gambar 4.1. Diagram Siklus PTK (Arikunto, dkk 2010:16)**

### 1. Siklus 1

Kegiatan pada Siklus ini meliputi :

#### a. Perencanaan

- 1) Identifikasi masalah yakni masih rendahnya aktivitas dan motivasi belajar.

- 2) Membuat skenario pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

- 3) Menyiapkan alat peraga, media, dan sebagainya.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

**Tabel 4.1. Pelaksanaan Tindakan Dosen dan Mahasiswa dalam PBM Siklus I**

NO	Tindakan Dosen	Tindakan Mahasiswa
1	Pendahuluan a. Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran. b. Dosen mensosialisasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ( <i>Numbered Heads Together</i> ) dan mengumumkan pembagian anggota tiap kelompok.	a. Mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen. b. Mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen dan mencatat masing-masing anggota kelompoknya.
2	Kegiatan Inti a. Dosen melakukan presentasi kelas. b. Dosen meminta mahasiswa untuk berdiskusi dalam kelompoknya, dosen mengamati dan membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan serta mengamati keaktifan mahasiswa. c. Dosen meminta mahasiswa untuk memecahkan masalah dalam model NHT. d. Dosen menyampaikan hasil permainan. e. Dosen menyimpulkan materi dan memberikan hadiah atau penghargaan bagi kelompok yang memenangkan permainan.	a. Mahasiswa memperhatikan dan mencatat materi yang dibenarkan Dosen. b. Mahasiswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya. c. mahasiswa memecahkan masalah menggunakan model NHT. d. Mahasiswa memperhatikan dan mencatat penjelasan dosen. e. Mahasiswa memperhatikan dan menerima hadiah atau penghargaan bagi kelompok yang menang dalam permainan.
3	Penutup Dosen memberikan pengutan dan memberikan lembar angket motivasi	Mahasiswa mendengarkan dan mengisi lembar angket.

#### c. Observasi / Pengamatan

Peneliti bersama pengamat mengamati proses pembelajaran berlangsung dengan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan. Aspek- aspek yang diamati meliputi aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran *Cooperative Learning* tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada mata kuliah Strategi Belajar Mengajar di SD.

#### d. Raffleksi

Refleksi dilakukan oleh Dosen dengan teman sejawat untuk mendiskusikan hasil pengamatan kemudian direnungkan, dianalisis dan dievaluasi untuk mengetahui kekurangan/ kelebihan dari

target yang diharapkan. Dari hasil analisis kemudian ditentukan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

## 2. Siklus 2

Kegiatan pada siklus ini meliputi :

### a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah berdasarkan refleksi pada siklus I.
- 2) Menyusun skenario pembelajaran (RPP).
- 3) Menyusun lembar pengamatan.
- 4) Menyiapkan alat peraga dan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*).

### b. Pelaksanaan Tindakan

**Tabel 4.2. Pelaksanaan Tindakan Dosen dan Mahasiswa dalam PBM Siklus II**

NO	Tindakan Dosen	Tindakan Mahasiswa
1	Pendahuluan a. Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran.	a. Mahasiswa memperhatikan penjelasan Dosen.
2	Kegiatan Inti a. Dosen melakukan persentasi kelas. b. Dosen meminta Mahasiswa untuk berdiskusi. c. Dosen memminta Mahasiswa untuk untuk maju kedepan dengan cara model NHT d. Dosen meminta Mahasiswa untuk memulai model NHT. e. Dosen menyimpulkan materi yang telah diajarkan.	a. Mahasiswa mencatat dan mengajukan pertanyaan kemudian mahasiswa lain menyanggah nya. b. Mahasiswa berdiskusi dan bertanya pada dosen tentang hal-hal yang belum jelas. c. Mahasiswa membuat maju kedepan bagi yang dipanggil sesuai dengan model NHT d. Mahasiswa melakukan model NHT e. Mahasiswa mecatat

		penjelasan Dosen
3	Penutup a. Dosen memberikan angket peningkatan motivasi belajar setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT ( <i>Numbered Heads Together</i> ).	a. Mahasiswa mengisi angket sesuai dengan apa yang telah dialami selama PBM dengan NHT ( <i>Numbered Heads Together</i> ).

### c. Pengamatan / Observasi

Peneliti bersama teman sejawat mengamati proses pembelajaran berlangsung dengan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan. Aspek- aspek yang diamati meliputi aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran.

### d. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh Dosen dan teman sejawat untuk mendiskusikan hasil pengamatan kemudian direnungkan, dianalisis dan dievaluasi dan dibandingkan dengan hasil pengamatan pada siklus I. Apabila siklus II sudah sesuai target yang diharapkan, maka tindakan selanjutnya dihentikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian Siklus I

#### 1. Perencanaan siklus I

- a. Identifikasi masalah yakni masih rendahnya aktivitas dan motivasi belajar.
- b. Membuat skenario pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).
- c. Membuat lembar observasi mahasiswa.
- d. Membuat kisi-kisi angket motivasi belajar.

- e. Membuat butir-butir pernyataan angket motivasi belajar.
- f. Membuat papan nomor beserta nama mahasiswa berjumlah 50 buah.

## 2. Tindakan siklus I

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Mei 2013, kemudian Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Mei 2013.

### a. Siklus I pertemuan 1

Siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Mei 2013. Peneliti melaksanakan penelitian kegiatan pembelajaran di Semester IV Mahasiswa PGSD UMP kelas A pada mata kuliah Strategi belajar Mengajar di SD menggunakan model *cooperative learning* tipe *NHT*.

Dosen membuka pelajaran, kemudian dosen membagi mahasiswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 mahasiswa dan setiap anggota kelompok diberi identitas berupa nomor beserta nama untuk dipakai dikepala. Selanjutnya dosen melakukan apersepsi terlebih dahulu, kemudian dosen menyampaikan materi yang akan dibahas. Akan tetapi pada pertemuan ini dosen melewatkan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara rinci dan kurang memotivasi mahasiswa agar timbul rasa ingin tahu tentang konsep-konsep yang akan dipelajari.

Dosen menyampaikan materi dengan ceramah dan tanya jawab. Dosen memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada mahasiswa untuk didiskusikan. Selama mahasiswa melakukan diskusi

kelompok dosen membimbing mahasiswa. Selanjutnya dosen memanggil salah satu nomor dari salah satu kelompok secara acak untuk menjawab pertanyaan. Mahasiswa yang ditunjuk nomornya mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan dosen dengan berdiri di depan kelas. Dosen memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menyampaikan pendapat yang berbeda dengan cara menunjuk nomor lain. Kemudian dosen membimbing mahasiswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dan menyimpulkan materi yang dipelajari dan beberapa mahasiswa mencatat kesimpulan tersebut, tetapi ada juga mahasiswa yang tidak mencatat. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya, tetapi tidak ada mahasiswa yang bertanya. Pembelajaran selesai, kemudian dosen menutup mata kuliah strategi belajar mengajar di SD.

### b. Siklus I pertemuan 2

Siklus 1 pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Mei 2013. Peneliti melaksanakan penelitian kegiatan pembelajaran Semester IV Mahasiswa PGSD UMP kelas A pada mata kuliah strategi belajar mengajar di sd. Pembelajaran yang dilaksanakan tetap menggunakan model *cooperative learning* tipe *NHT*.

Kegiatan awal dosen membuka pelajaran, kemudian mahasiswa duduk berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan memakai identitas berupa nomor dikepala. Selanjutnya dosen melakukan apersepsi terlebih dahulu, kemudian dosen menanyakan dan

mengaitkan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya pada pertemuan satu, karena materi yang dipelajari pada pertemuan kedua masih ada kaitannya. Pada pertemuan kedua ini dosen masih melewatkan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tetapi sudah cukup memberikan motivasi kepada mahasiswa sehingga timbul rasa ingin tahu tentang konsep-konsep yang akan dipelajari.

Pada pertemuan kedua dosen menyampaikan materi dengan media PPT, ceramah dan penugasan. Mahasiswa mendengarkan dan memahami penjelasan dosen, tetapi masih ada yang kurang memperhatikan. Dalam memberikan penjelasan, dosen juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada mahasiswa.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan pertanyaan yang diberikan dosen secara berdiskusi, dosen memanggil salah satu nomor dari salah satu kelompok secara acak dan berdiri di dalam kelompoknya untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen. Kemudian dosen menunjuk nomor lain dari kelompok yang berbeda untuk menanggapi jawaban. Selanjutnya dosen menunjuk nomor lain dari kelompok yang berbeda lagi untuk menjawab pertanyaan nomor selanjutnya.

Dosen membimbing mahasiswa untuk menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya, dan hanya beberapa mahasiswa yang bertanya. Setelah dosen menutup pelajaran, mahasiswa diberi

angket motivasi belajar dan diisi oleh masing-masing mahasiswa. Kemudian observer membimbing mahasiswa dalam mengisi angket.

Proses pelaksanaan selama siklus I yang terdiri dari dua pertemuan ini, dosen sebagai observer melakukan observasi dari aktivitas mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Observer mengobservasi aktivitas mahasiswa selama mengikuti mata kuliah strategi belajar mengajar di sd menggunakan model *cooperative learning* tipe *NHT*.

### 3. Hasil Observasi siklus I

Setelah pelaksanaan siklus I diperoleh data hasil observasi aktivitas mahasiswa, dan angket motivasi belajar mahasiswa. Data yang diperoleh pada siklus I dijadikan koreksi untuk siklus selanjutnya.

#### 1) Hasil observasi aktivitas mahasiswa

Pengamatan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 5.1 Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa Siklus I**

NO	INDIKATOR	Total Skor		Rata-Rata
		P <sub>1</sub>	P <sub>2</sub>	
1	Mahasiswa memposisikan diri sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan	155	164	159,5
2	Mahasiswa mengingat nomornya masing-masing	146	147	146,5
3	Mahasiswa memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan oleh dosen	141	145	144
4	Mahasiswa berdiskusi mengerjakan soal atau pertanyaan yang diberikan oleh dosen	154	145	149,5
5	Mahasiswa yang ditunjuk nomornya mengacungkan tangan dan menjawab untuk seluruh kelas	146	144	145
6	Mahasiswa menanyakan hal yang belum jelas	137	140	138,5
7	Mahasiswa mencatat hasil diskusi dan menyimpulkan materi pembelajaran	139	146	142,5
Jumlah Keseluruhan		1018	1031	1025,5
Rata-Rata (%)		72,71	73,64	73,25
Kriteria setiap siklus		Baik	Baik	Baik
Kriteria Siklus I		BAIK		

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mahasiswa siklus I pada tabel 5.1, diperoleh jumlah keseluruhan yaitu 1025,5 dan rata-rata 73,25 yang termasuk dalam kriteria baik. Siklus I pada pertemuan 1 menuju pertemuan 2 aktivitas mahasiswa mengalami peningkatan. Pertemuan 1 jumlah skor yang diperoleh 1018 dengan rata-rata 72,71, termasuk kriteria baik. Pertemuan 2 jumlah skor yang diperoleh 1031 dengan rata-rata 73,64, termasuk kriteria baik.

## 2) Angket motivasi belajar

Hasil analisis angket motivasi belajar mahasiswa PGSD UMP Semester IV Kelas A pada siklus I dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut:

**Tabel 5.2 Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus I**

Indikator	Pernyataan	Skor	Rata-rata (%)
I	Saya merasa senang belajar SEM dengan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>Numbered Heads Together (NHT)</i>	184	92
	Saya membiasakan diri berangkat lebih awal	159	79,5
	Saya mencari soal-soal sendiri selain tugas yang diberikan oleh dosen	152	76
II	Saya akan bertanya pada yang lebih mampu jika ada materi yang belum dipahami	156	78
	Saya belum mengerjakan pekerjaan yang lain sebelum pekerjaan yang sedang saya kerjakan selesai	168	84
III	Saya tidak menyo ntek pekerjaan teman	153	76,5
	Saya mencari buku penunjang yang lain selain yang ada pada dosen	141	70,5
IV	Saya merasa senang mengerjakan soal yang menantang dan sulit	156	78
	Saya akan mempertahankan jawaban saya jika jawaban saya berbeda dengan jawaban teman saya	162	81
V	Saya akan berusaha keras untuk mengerjakan tugas diberikan dosen	178	89
	Saya akan mencari buku penunjang yang lain jika menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas	156	78
VI	Saya merasa bosan pada tugas – tugas yang rutin	137	68,5
	Saya ingin cepat selesai dalam mengerjakan tugas dikarenakan saya sudah bosan terhadap tugas-tugas rutin	136	68
VII	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen	182	91
	Saya akan mendiskusikan soal-soal dengan teman satu bangku saat diberi waktu diskusi	164	82
	Saya akan bertanya kepada dosen jika saya menemui soal yang tidak bisa saya kerjakan	153	76,5
VIII	Saya akan mempertahankan jawaban saya	173	86,5
<b>Jumlah Skor</b>		<b>2710</b>	<b>73,24</b>
<b>Kriteria motivasi belajar</b>		<b>Termotivasi</b>	

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar pada tabel 5.2 diperoleh jumlah skor adalah 2710 dan rata-rata 73,24 dengan kriteria termotivasi. Angket motivasi belajar terdiri dari delapan indikator dan setiap indikator memiliki beberapa pernyataan. Hasil angket motivasi belajar mahasiswa yang didapatkan bahwa skor rata-rata 73,24 dan termasuk pada kriteria termotivasi. Motivasi belajar mahasiswa tinggi terhadap materi yang diajarkan dan model pembelajaran yang diterapkan oleh dosen dari 17 pernyataan dalam angket yang diteliti menggunakan model *cooperative learning* tipe *NHT*.

## 4. Refleksi siklus I

Setelah melaksanakan tindakan pengamatan atas tindakan pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi dari tindakan. Dalam kegiatan pada siklus I didapatkan refleksi sebagai berikut.

- a. Dosen masih melewatkan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara rinci dan menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Adanya beberapa mahasiswa yang masih bingung terhadap model *cooperative learning* tipe *NHT* ini, karena kurang sosialisasi dari dosen. Oleh karena itu agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif dosen selain menjelaskan materi pelajaran juga menjelaskan model *cooperative learning* tipe *NHT* ini secara jelas.

- c. Adanya beberapa mahasiswa dalam suatu kelompok yang masih takut dan kurang berani menyampaikan pendapatnya pada saat mengerjakan soal atau pertanyaan yang diberikan oleh dosen. Oleh karena itu bimbingan dan motivasi dosen sangat diperlukan agar tumbuh keyakinan dan semangat dalam menyelesaikan pekerjaannya.
- d. Masih adanya beberapa mahasiswa yang belum benar dalam menjawab beberapa soal meskipun sudah lengkap namun terdapat kesalahan. Hal ini dikarenakan apabila mahasiswa menjumpai soal-soal sulit biasanya dikerjakan asal-asalan yang penting ada jawabannya. Oleh karena itu dosen dalam menjelaskan materi pelajaran jangan hanya memperhatikan yang pandai saja sehingga mahasiswa yang kurang pandai tertinggal dan sebaiknya gunakan media-media yang sudah ada.
- e. Masih adanya beberapa mahasiswa yang belum mencatat hasil diskusi dan kesimpulan atas inisiatif sendiri. Beberapa mahasiswa terlihat tidak mencatat hasil diskusi dan kesimpulan sebelum disuruh oleh dosen untuk dicatat. Oleh karena itu, sebelum pembelajaran dimulai dosen sebaiknya memberikan pengarahan pada mahasiswa.

## **B. Hasil Penelitian Siklus II**

### a. Perencanaan siklus II

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah berdasarkan refleksi pada siklus I.
- 2) Menyusun skenario pembelajaran.
- 3) Menyusun lembar pengamatan.
- 4) Menyiapkan alat peraga dan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*)

### b. Tindakan siklus II

Pelaksanaan siklus II yaitu terdiri dari dua kali pertemuan yaitu pertemuan 1 pada hari Kamis, 13 Juni 2013 sedangkan pertemuan 2 pada hari Kamis, 20 Juni 2013.

#### 1) Siklus II pertemuan 1

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Juni 2013. Peneliti melaksanakan penelitian kegiatan pembelajaran di Semester IV Mahasiswa PGSD UMP kelas A pada mata kuliah Strategi belajar mengajar di SD menggunakan model *cooperative learning* tipe NHT.

Dosen membuka pelajaran dengan membimbing mahasiswa untuk berdoa bersama, kemudian mahasiswa mengelompokkan diri sesuai kelompoknya masing-masing dan duduk secara berkelompok. Kemudian mahasiswa memakai identitas berupa nomor dikepala. Selanjutnya dosen melakukan apersepsi terlebih dahulu, kemudian dosen mengaitkan pelajaran dengan materi yang lalu. Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran, meskipun tidak terlalu rinci dan jelas,

kemudian dosen memotivasi mahasiswa agar timbul rasa ingin tahu tentang konsep-konsep yang akan dipelajari.

Dosen menyampaikan materi dengan cara menggunakan PPT dan Ceramah dan diskusi. Selanjutnya dosen memberikan pertanyaan pada mahasiswa secara klasikal. Selama mahasiswa melakukan diskusi kelompok dosen membimbing mahasiswa. Selanjutnya dosen memanggil salah satu nomor dari salah satu kelompok secara acak untuk menjawab pertanyaan. Mahasiswa yang ditunjuk nomornya mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan dosen dan cukup berdiri dalam kelompoknya. Dosen memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menyampaikan pendapat yang berbeda dengan cara menunjuk nomor lain. Kemudian dosen membimbing mahasiswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dan menyimpulkan materi yang dipelajari dan mahasiswa mencatat kesimpulan tersebut, tetapi ada juga mahasiswa yang tidak mencatat. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya, tetapi hanya beberapa mahasiswa yang bertanya. Pembelajaran selesai, kemudian dosen menutup mata kuliah strategi belajar mengajar di SD dan menginformasikan materi pelajaran pada pertemuan selanjutnya.

## 2) Siklus II pertemuan 2

Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Juni 2013. Peneliti melaksanakan penelitian kegiatan pembelajaran di Semester IV mahasiswa PGSD UMP Kelas A. Pembelajaran yang

dilaksanakan tetap menggunakan model cooperative learning tipe NHT.

Kegiatan awal dosen membuka pelajaran dengan membimbing mahasiswa untuk berdoa bersama, kemudian mahasiswa mengelompokkan diri untuk duduk sesuai dengan kelompoknya dan memakai identitas berupa nomor beserta nama untuk dipakai dikepala. Selanjutnya dosen melakukan apersepsi terlebih dahulu, kemudian dosen menanyakan dan mengaitkan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya pada pertemuan satu, karena materi yang dipelajari pada pertemuan kedua masih ada kaitannya. Pada pertemuan kedua ini dosen sudah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan sudah cukup memberikan motivasi kepada mahasiswa sehingga timbul rasa ingin tahu tentang konsep-konsep yang akan dipelajari.

Pertemuan kedua dosen menyampaikan materi mahasiswa mendengarkan dan memahami penjelasan dosen. Dalam memberikan penjelasan, dosen juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada mahasiswa. Mahasiswa menyatukan pendapat dan jawaban yang disepakati oleh kelompok dicatat hasilnya pada buku catatan sehingga dapat memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawabannya.

Setelah semua kelompok selesai melakukan diskusi, dosen memanggil salah satu nomor dari salah satu kelompok secara acak dan membacakan jawaban yang telah disepakati kelompok. Kemudian dosen menunjuk nomor lain dari kelompok

yang berbeda untuk menanggapi jawaban. Selanjutnya dosen menunjuk nomor lain dari kelompok yang berbeda lagi untuk menjawab pertanyaan nomor selanjutnya.

Dosen membimbing mahasiswa untuk menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya. Dosen menutup mata kuliah strategi belajar mengajar di sd dan setelah dosen menutup pelajaran, mahasiswa diberi angket motivasi belajar dan diisi oleh masing-masing mahasiswa.

Proses pelaksanaan selama siklus II yang terdiri dari dua pertemuan ini, observer melakukan observasi dari aktivitas mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Observer mengobservasi aktivitas mahasiswa selama mengikuti pelajaran IPA materi gaya dan gerak menggunakan model cooperative learning tipe NHT.

c. Hasil Observasi siklus II

Setelah pelaksanaan siklus II diperoleh data hasil observasi aktivitas mahasiswa, angket motivasi belajar mahasiswa.

1) Hasil observasi aktivitas mahasiswa  
Pengamatan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut:

**Tabel 5.3 Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa Siklus II**

NO	INDIKATOR	Total Skor		Rata-Rata
		P <sub>1</sub>	P <sub>2</sub>	
1	Mahasiswa memposisikan diri sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan	172	179	175,5
2	Mahasiswa mengingat nomornya masing-masing	159	163	161

3	Mahasiswa memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan oleh dosen	171	172	171,5
4	Mahasiswa berdiskusi mengerjakan soal atau pertanyaan dalam LKS	172	176	174
5	Mahasiswa yang ditunjuk nomornya mengacungkan tangan dan menjawab untuk seluruh kelas	170	172	171
6	Mahasiswa menanyakan hal yang belum jelas	159	160	159,5
7	Mahasiswa mencatat hasil diskusi dan menyimpulkan materi pembelajaran	170	171	170,5
Jumlah Keseluruhan		1173	1193	1183
Rata-Rata (%)		83,79	85,21	84,5
Kriteria setiap siklus		Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Kriteria Siklus II		Sangat Baik		

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mahasiswa siklus II pada tabel 5.3, diperoleh jumlah keseluruhan yaitu 1183 dan rata-rata 84,5 yang termasuk dalam kriteria baik. Siklus II pada pertemuan 1 menuju pertemuan 2 aktivitas mahasiswa mengalami peningkatan. Pertemuan 1 jumlah skor yang diperoleh 1173 dengan rata-rata 83,79, termasuk kriteria sangat baik. Pertemuan 2 jumlah skor yang diperoleh 1193 dengan rata-rata 85,21, termasuk kriteria sangat baik.

2) Angket motivasi belajar

Hasil analisis angket motivasi belajar mahasiswa PGSD UMP

Semester IV Kelas A pada siklus II dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut:

**Tabel 5.4 Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus II**

Indikator	Pernyataan	Skor	Rata-rata (%)
I	Saya merasa senang belajar SBM SD dengan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>Numbered Heads Together (NHT)</i>	185	92,5
	Saya membiasakan diri berangkat lebih awal	162	81
	Saya mencari soal-soal sendiri selain tugas yang diberikan oleh dosen	162	81
II	Saya akan bertanya pada yang lebih mampu, jika ada materi yang belum dipahami	164	82
	Saya belum mengerjakan pekerjaan yang lain sebelum pekerjaan yang sedang saya kerjakan selesai	174	87
III	Saya tidak menyontek pekerjaan teman	168	84
	Saya mencari buku penunjang yang lain selain yang ada pada dosen	167	83,5
IV	Saya merasa senang mengerjakan soal yang menantang dan sulit	154	77
	Saya akan mempertahankan jawaban saya jika jawaban saya berbeda dengan jawaban teman saya	172	86
V	Saya akan berusaha keras untuk mengerjakan tugas ataupun pertanyaan	185	92,5
	Saya akan mencari buku penunjang yang lain jika menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas atau pertanyaan	170	85
VI	Saya merasa bosan pada tugas-tugas yang rutin	156	78
	Saya ingin cepat selesai dalam mengerjakan tugas dikarenakan saya sudah bosan terhadap tugas-tugas rutin	151	75
VII	Saya mengerjakan tugas atau pertanyaan yang diberikan oleh dosen	187	93,5
	Saya akan mendiskusikan soal-soal dengan teman satu bangku saat diberi waktu diskusi	177	88,5
	Saya akan bertanya kepada dosen jika saya menemui soal yang tidak bisa saya kerjakan	161	80,5
VIII	Saya akan mempertahankan jawaban saya	177	88,5
<b>Jumlah Skor</b>		<b>2872</b>	<b>77,62</b>
<b>Kriteria motivasi belajar</b>		<b>Sangat Termotivasi</b>	

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar pada tabel 5.4 diperoleh jumlah skor adalah 2872 dan rata-rata 77,62, dengan kriteria sangat termotivasi. Angket motivasi belajar terdiri dari delapan indikator dan setiap indikator memiliki

beberapa pernyataan. Hasil angket motivasi belajar mahasiswa yang didapatkan bahwa skor rata-rata 77,62 dan termasuk pada kriteria sangat termotivasi belajar tinggi. Motivasi belajar mahasiswa tinggi terhadap materi yang diajarkan dan model pembelajaran yang diterapkan oleh dosen dari 17 pernyataan dalam angket yang diteliti menggunakan model *cooperative learning* tipe *NHT*.

#### d. Refleksi siklus II

Setelah melaksanakan tindakan pengamatan atas tindakan pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II masih terdapat beberapa kekurangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Dosen belum mengoptimalkan kegiatan diskusi kelompok, dalam mengerjakan tugas kelompok masih didominasi oleh mahasiswa yang pandai dan aktif, mahasiswa yang kurang pandai bersifat pasif dan masih ada beberapa mahasiswa dalam suatu kelompok yang masih takut dan kurang berani menyampaikan pendapatnya pada saat mengerjakan soal pertanyaan.
- 2) Masih ada beberapa mahasiswa yang belum benar dalam menjawab beberapa soal sehingga terdapat kesalahan.
- 3) Masih adanya beberapa mahasiswa yang belum mencatat hasil diskusi dan kesimpulan atas inisiatif sendiri. Oleh karena itu, sebelum pembelajaran dimulai dosen sebaiknya selalu memberikan pengarahan pada mahasiswa.

4) Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama siklus II, pembelajaran yang dilaksanakan sudah baik, aktivitas mahasiswa menunjukkan peningkatan. Motivasi belajar mahasiswa meningkat, terlihat dari mahasiswa lebih tekun mengerjakan tugas dan senang memecahkan masalah. Hipotesis yang diajukan dalam bab II skripsi ini tercapai, sehingga Penelitian Tindakan Kelas ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan selama 2 siklus, setelah data dianalisis hasil yang diperoleh berdasarkan observasi dan angket mengalami peningkatan. Adapun pembahasan yang diperoleh pada penelitian ini yaitu:

### 1. Motivasi Belajar Siklus I dan Siklus II

Hasil angket motivasi belajar yang diisi oleh mahasiswa pada akhir siklus I dan akhir siklus II mengalami peningkatan dalam kegiatan pembelajaran SBM SD menggunakan model *cooperative learning* tipe *NHT*. Hasil analisis motivasi belajar siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Gambar Motivasi Belajar Mahasiswa pada Siklus I dan II**

Dari hasil angket motivasi belajar, skor keseluruhan indikator yang diperoleh mahasiswa pada siklus I dengan skor 2710 dan siklus II dengan skor 2872 meningkat sebesar 162. Sedangkan dilihat dari rata-rata keseluruhan indikator yang diperoleh mahasiswa pada siklus I dengan rata-rata 73,24 % dan pada siklus II dengan rata-rata 77,62 % meningkat sebesar 4,38 %, merupakan peningkatan yang cukup tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa hipotesis dari penelitian ini tercapai.

### 2. Aktivitas Mahasiswa Siklus I dan Siklus II

Saat kegiatan pembelajaran, secara umum mahasiswa terlihat antusias. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi aktivitas mahasiswa yang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Semula mahasiswa hanya menerima materi dari dosen saja, tetapi dengan proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *NHT* mengalami peningkatan, mahasiswa menjadi lebih aktif dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut ini:

**Tabel Aktivitas Mahasiswa Siklus I dan II**

Siklus	Rata-rata		Rata-rata Keseluruhan	Kriteria
	P <sub>1</sub>	P <sub>2</sub>		
I	72,71	73,64	73,25%	Baik
II	83,79	84,21	84,5%	Sangat Baik

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama skor yang diperoleh adalah 72,71 dengan kriteria aktivitas mahasiswa baik, pertemuan kedua skor yang diperoleh adalah 73,64 dengan kriteria aktivitas mahasiswa baik. Siklus II

pertemuan pertama skor yang diperoleh adalah 83,79 dengan kriteria aktivitas mahasiswa sangat baik dan pada pertemuan kedua skor yang diperoleh adalah 84,21 dengan kriteria aktivitas mahasiswa sangat baik. Adanya peningkatan aktivitas mahasiswa selama pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *NHT*, siklus I diperoleh rata-rata 73,25% dan pada siklus II diperoleh rata-rata 84,5%, peningkatannya adalah sebanyak 11,25%. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk gambar 5.2 berikut ini:

Pada pembelajaran SBM SD menggunakan model *cooperative learning* tipe *NHT* selama siklus I dan siklus II terdapat kelebihan dan kelemahannya. Kelebihan pembelajaran SBM SD menggunakan model *cooperative learning* tipe *NHT* yaitu mahasiswa menjadi lebih siap mengikuti pelajaran. Mahasiswa dapat berinteraksi memecahkan masalah dan melatih untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui diskusi kelompok serta mempresentasikan jawaban dari suatu pertanyaan. Selain itu, mahasiswa juga memiliki usaha untuk mengetahui jawaban yang diberikan dalam kelompok (semua mahasiswa aktif), sehingga keterampilan sosial dan kemampuan akademik mahasiswa dapat meningkat.

Kelemahan model *cooperative learning* tipe *NHT* yaitu dalam proses pembelajaran tidak semua mahasiswa dapat mempresentasikan hasil kerja kelompok. Selain itu, kurangnya waktu

yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *NHT*.

Dari hasil pembahasan secara keseluruhan, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II pada motivasi belajar mahasiswa dan aktivitas mahasiswa. Hal itu menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tercapai, sehingga hipotesis penelitian diterima, berarti ada peningkatan motivasi dan aktivitas mahasiswa menggunakan model *cooperative learning* tipe *NHT* bagi mahasiswa PGSD UMP Semester IV Kelas A.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan dalam pelaksanaan tindakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada mata kuliah Strategi Belajar Mengajar Di SD dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran seperti pada siklus I dengan skor rata-rata yang diperoleh mahasiswa yaitu 73,25% dengan kriteria baik dan pada siklus II dengan skor rata-rata yang diperoleh mahasiswa yaitu 84,5% dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas belajar mahasiswa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan Aktivitas belajar mahasiswa mencapai 11,25% dari siklus I ke siklus II. Selain aktivitas mahasiswa juga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, pada siklus I motivasi belajar mahasiswa mencapai 73,24% termasuk dalam kriteria

termotivasi dan pada siklus II motivasi belajar mahasiswa meningkat dengan persentase 77,62% termasuk dalam kriteria sangat termotivasi. Hal itu dapat dilihat dari perolehan persentase yang mengalami peningkatan 4,38% dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tindakan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata kuliah Strategi Belajar Mengajar Di SD dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan simpulan maka saran dalam penelitian ini : Pembelajaran mata kuliah Strategi Belajar Mengajar di SD dapat menerapkan Model NHT sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan. Dalam proses pembelajaran, dosen harus selalu kreatif dalam memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

#### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, S. dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Purwanto, Ngalim. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Safari. (2005). *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi* . Jakarta : Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia Departemen Pendidikan Indonesia.
- Slavin, R.E. (2008). *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung : Nusa Media.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.